

## PEGARUH DIALEK BAHASA DAERAH TERHADAP KESALAHAN FONOLOGI DALAM BACAAN AL-QUR'AN

Erna Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STAIN Mandailing Natal;

email: ernadewi@stain-madina.ac.id

### Abstract

*In learning a foreign language, mistakes are an inevitable learning process. However, we need to find a solution to fix this error. Phonological errors are one of the common mistakes made when reading the Quran, especially when the pronunciation of the letters is similar. Such errors are called phonetic errors (al-Akhtha' al-Lughawi) in the context of phonology of the Qur'anic reading. Regional dialects also affect phonological errors when reading the Quran.*

*The purpose of this study is to describe and analyze the location of phonological errors when reading the Quran. This research is bibliographic and refers to research that collects data by collecting data from various documents. The approach used in this study is a qualitative approach that focuses on the use of scientific logic to analyze the dynamics of the comparative thinking process and the relationship between the observed phenomena. The type of research used in this study is descriptive research.*

*The results of this study show that there are errors in articulation, namely consonant reading errors and vowel/annotation errors. Lack of learning tajweed, lack of application of tajweed, and lack of correct pronunciation practice when reading the Qur'an are also the causes of these errors. In addition, the dialect of the regional language also affects the way the Qur'an is read. There are several errors in the pronunciation and recitation of the Qur'an caused by inaccuracies in intonation, pronunciation of letter sounds, and the influence of regional language dialectics.*

**Keywords:** *Dialect, Phonological Errors, Qur'an Reading.*

### Abstrak

Dalam mempelajari bahasa asing, kesalahan merupakan proses pembelajaran yang tidak bisa dihindari. Tentunya kita perlu mencari solusi untuk memperbaiki kesalahan ini. Kesalahan fonologis adalah salah satu kesalahan yang umum dilakukan saat membaca Al-Qur'an, terutama ketika pengucapan hurufnya mirip. Kesalahan seperti ini disebut kesalahan fonetik (*al-Akhtha' al-Lughawi*) dalam konteks fonologi bacaan al-Qur'an. Dialek bahasa daerah juga mempengaruhi kesalahan fonologis saat membaca Al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis letak kesalahan fonologis saat membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bersifat bibliografi dan mengacu pada penelitian yang mengumpulkan data dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada penggunaan logika ilmiah untuk menganalisis dinamika proses berpikir komparatif dan hubungan antar fenomena yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi kesalahan artikulasinya yaitu kesalahan pembacaan konsonan dan kesalahan vokal/anotasi. Kurangnya pembelajaran ilmu tajwid, kurangnya penerapan ilmu tajwid, dan kurangnya latihan pengucapan yang benar saat membaca Al-Qur'an juga menjadi penyebab kesalahan tersebut. Selain itu, dialek bahasa daerah juga mempengaruhi cara pembacaan Al-Qur'an. Terdapat beberapa kesalahan pengucapan dan pembacaan Al-Qur'an yang disebabkan oleh ketidaktepatan intonasi, pengucapan bunyi huruf, dan pengaruh dialektika bahasa daerah.

**Kata Kunci:** Dialek, Kesalahan Fonologi, Bacaan Al-Qur'an.

## A. Pendahuluan

Bagi umat Islam, menuntut ilmu adalah suatu kewajiban hingga akhir hayat. Membaca menempati kedudukan dan peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini mencerminkan pemahaman terhadap perintah Allah melalui wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, surat al-Alaq lima ayat pertama. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril secara mutawatir, bahkan membacanya pun dianggap sebagai ibadah.<sup>1</sup>

Membaca merupakan jembatan bagi setiap orang di mana pun yang ingin maju dan sukses, baik di sekolah maupun di dunia kerja.<sup>2</sup> Dengan demikian, Islam memotivasi umatnya untuk menjadi orang yang bertaqwa, berkompeten, bahkan ahli dalam kajian syariat guna memperkaya khazanah ilmu sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dan gagasan. Allah memilih bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran. Oleh karena itu, mengetahui dasar-dasar aksara Arab merupakan awal mula mempelajari Al-Quran. Pemilihan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an menegaskan kepada kita reputasinya sebagai bahasa agama yang ilmiah, rasional, dan ilmiah. Jika Anda ingin belajar membaca Al-Qur'an yang disebut ilmu tajwid, ada hukum lain yang harus Anda kuasai selain ilmu aksara Arab. Pengetahuan ini berfungsi sebagai kaidah untuk membakukan bacaan al-Qur'an agar dianggap sebagai ibadah.

Bagi kita yang bukan orang Arab, mungkin kesulitan dalam mengucapkan dan mengeja huruf Arab. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka belum mempelajari bahasa

---

<sup>1</sup> Muhammad Gufran & Rahmawati, *Ulumul Qur'an dan Mudah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal.

<sup>2</sup> Ulin Nuha, Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Al-Qur'an (Ad-Dhuha) pada Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an Siswa Kelas VIII MTS Darussalam Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020, *Skripsi*, (Yogyakarta: 2020), hal. 1

tersebut secara lebih intensif atau karena mereka sudah terbiasa berbicara bahasa daerah non-Arab secara lisan. Perlu diketahui bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan makna, dengan kaidah penulisan dan pengucapannya, sehingga kesalahan dalam pengucapan yang disebut dengan fonologi seringkali menjadi kendala dalam mempelajari bahasa Arab khususnya Al-Quran. Cara pengucapannya dengan intonasi bercampur dialek daerah juga merupakan kesalahan fonologis dalam bahasa Arab.

Pendidikan pertama anak dimulai dari orang tua dan keluarganya. Oleh karena itu, situasi dan lingkungan keluarga mensimulasikan otak anak dengan mencatat kebiasaan-kebiasaan yang dilihat, didengar, dan diajarkan anak. Begitu pula dengan peran orang tua sebagai tolak ukur kemampuan anak dalam belajar Al-Quran yang menjadi tonggak awal berhasil tidaknya. Sekolah juga dianggap sebagai tempat pendidikan formal bagi anak. Anak-anak dikenal sebagai peniru yang baik sejak dini. Apa yang mereka lihat dan dengar, itulah yang mereka praktikkan. Faktor sekolah dan lingkungan juga tentunya mempengaruhi permasalahan ini.

Umat Islam harus bisa membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci kehidupan yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terlebih dahulu Anda harus mengetahui dan mampu menguasai aksara, huruf Arab, dan kaidah-kaidah membacanya. Setelah Anda mengetahui dan menguasainya, membaca Al-Qur'an akan menjadi mudah. Tentu saja membaca Al-Qur'an sebagai orang non-Arab tidak semudah membaca tulisan latin. Karena bentuk huruf dan sistem bunyinya sangat berbeda dengan bahasa Indonesia yang menggunakan abjad Latin, banyak kesalahan yang sering terjadi saat membaca aksara Al-Qur'an, termasuk kesalahan fonologis dan kesalahan pengucapan serta pengucapan masing-masing huruf.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang pengaruh dialek bahasa daerah terhadap kesalahan fonologis dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian dan analisis diyakini diperlukan untuk menemukan solusi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>3</sup> Ulin Nuha, *Analisis Kesalahan....* hal. 3

## B. Metode Penelitian

Penelitian adalah penyelidikan yang kritis dalam mencari kebenaran atau suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu hal.<sup>4</sup> Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau penggunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti harus menentukan dan memilih metode yang tepat. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti harus menentukan dan memilih metode yang tepat.

Penelitian ini bersifat kepustakaan. Penelitian kepustakaan mengacu pada penelitian yang mengumpulkan data dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen. Literatur yang akan diteliti tidak terbatas pada buku, tetapi dapat juga berupa terbitan berkala, terbitan berkala, surat kabar, dan lain-lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada analisis proses penalaran komparatif dan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan atau menjelaskan fakta atau ciri tertentu secara sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan cara menganalisis kesalahan fonologis dialek bahasa daerah saat membaca Al-Qur'an.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fonologi dalam Bahasa Arab terdiri dari 34 fonem (28 konsonan, 3 vokal pendek dan 3 vokal panjang). Seorang pembelajar bahasa harus memahami yang paling dasar ialah dari segi Artikulasi (*Makhroj dan Sifatul Huruf*). Apabila terjadi kesalahan dalam pelafalan bahasa Arab akan berdampak pada kesalahan berikutnya pada aspek berbahasa yang lain, seperti pragmatik, morfologi, sintaksis juga semantiknya.

Banyak orang yang beranggapan bahwa pemerolehan bahasa hanya terbatas pada anak kecil saja, padahal pada dasarnya setiap orang mempunyai hak untuk belajar suatu bahasa kapan pun dan di mana pun. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa digunakan sebagai segala bentuk proses pembelajaran bahasa.<sup>5</sup> Tahap pemerolehan bahasa, khususnya bahasa asing, disebut

---

<sup>4</sup> Faisal Ananda Arfa, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, (Bandung: Citapusaka Media Perintis), hal. 11

<sup>5</sup> Uswatun Mahmudah, and Suharsono Suharsono, "Peran Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 4 (2), 2023, hal.118–29. <https://doi.org/10.35316/lahjah>

masa bayi dan dimulai secara bertahap. Anak-anak memperoleh pengetahuan ini lebih mudah dibandingkan orang dewasa. Dan pada hakikatnya hal ini belum dikonfirmasi oleh para ahli bahasa. Beberapa faktor yang berperan besar dalam pemerolehan bahasa asing dapat berupa faktor psikologis dan sosial. Faktor psikologis meliputi faktor intelektual yang bersifat unik pada setiap orang.

Faktor sosial kini meliputi situasi, komunikasi alami dan buatan. Penjelasan dan induksi juga dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman linguistik. Penjelasannya adalah menjelaskan aturan-aturan asing dan struktur bahasa yang kita gunakan. Dan pelajar pemula jarang menggunakan proses ini. Sedangkan metode induktif adalah metode mempelajari struktur kaidah bahasa asing dengan cara mengulang-ulang kalimat, kata, atau frasa untuk memperoleh pemahaman yang relevan.<sup>6</sup>

### **Pengertian Dialek dan Fonologi**

Dialek adalah aset budaya nasional dan harus dipelajari, diteliti, dan dipelihara dengan baik. Dialektologi adalah bidang ilmu yang mempelajari dialek bahasa. Sedangkan dalam penelitian ini dialek adalah bahasa berbeda yang digunakan oleh sekelompok orang atau komunitas yang tinggal di wilayah geografis tertentu.<sup>7</sup>

Istilah fonologi merupakan gabungan dua kata Yunani, *phon*, yang berarti bunyi, dan *logos*, yang berarti keteraturan, kata, atau ilmu pengetahuan, dan disebut juga sistem bunyi.<sup>8</sup> Secara konseptual, fonologi dapat diartikan sebagai cabang ilmu linguistik yang menyelidiki, menganalisis, dan membahas syarat-syarat bunyi bahasa. Dengan demikian, fonologi menggambarkan tuturan sebagai sistem linguistik abstrak yang berhubungan dengan penuturnya. Fonologi mempelajari bunyi ujaran dalam kaitannya dengan kaidah linguistik. Oleh karena itu, kajian fonologi dianggap sebagai bagian dari tata bahasa. Ilmu fonologi terletak dalam suatu sistem bahasa tertentu, sehingga bunyi-bunyian digambarkan sebagai satuan-satuan yang mempunyai arti dan fungsi yang berbeda-beda, karena tempatnya ilmu fonologi berada pada sistem bahasa tertentu. Fonem jenis ini disebut secara fonemik.

---

<sup>6</sup> Adisumarto, Mukidi, *Pengantar Semantik*, 2005, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

<sup>7</sup> Disertasi Sholihatul Hamidah Dauly, *Variasi Dialek Bahasa Mandailing di Kabupaten Mandailing*, (Medan: UINSU, 2014), hal. 38

<sup>8</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 102

Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari tentang bunyi. Bunyi tersebut adalah suara. Mereka merespons dengan baik suara dan kata-kata yang bagus, dan sebaliknya. Keakuratan dalam pengucapan audio menjadi penting karena dapat mempengaruhi makna yang terkandung dalam bunyi dan ucapan.<sup>9</sup> Kesalahan fonologis adalah salah satu jenis kesalahan fonetik dalam taksonomi bahasa. Wayan Jendra mengatakan beberapa aspek yang menjadi wilayah interferensi antara lain aspek kebahasaan, sistem tutur (fonologi), pembentukan kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), kosa kata (vocabulary), dan sistem semantik (semantik).<sup>10</sup>

Menurut fonologi, bunyi yang berbeda dapat diperiksa dari dua aspek. Pertama, tuturan dipandang sebagai medium linguistik belaka, tidak dapat dibedakan dengan objek dan materi. Bunyi dianggap sebagai material seperti batu atau pasir. Fonologi ini biasa disebut fonetik. Kedua, tuturan dapat dianggap sebagai bagian dari sistem bahasa. Bunyi kata yang termasuk dalam unsur terkecil membantu kita membedakan makna yang dikandungnya.<sup>11</sup>

Dalam hal membaca, itu adalah keterampilan yang perlu dikembangkan sejak usia muda, bukan langsung. Membaca merupakan kegiatan penting dalam masyarakat literasi,<sup>12</sup> namun tidak semua orang menyukai kegiatan membaca. Kegiatan literasi mengawali membaca dengan mempelajari sistem bunyi suatu bahasa, meliputi huruf (vokal atau konsonan), kosa kata, dan struktur kalimat. Ada dua aspek keterampilan membaca pemahaman. Yang pertama menyangkut tanda-tanda (simbol) tertulis yang menjadi bunyi, dan yang kedua menyangkut bunyi-bunyi tertulis dan lisan yang bertujuan untuk mengungkapkan makna dari keseluruhan keadaan yang ada.<sup>13</sup>

Membaca Al-Qur'an Pengetahuan dasar fonologi pada dasarnya dimulai dari kemampuan mengucapkan setiap huruf dengan benar sesuai kaidah abjad Maharjul. Sebelum

---

<sup>9</sup> Koderi Koderi, Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik (Application of SAVI-Based Arabic Learning Model (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) in Improving Lea, *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 10 (1), 2018, hal: 75–86. <http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2596>

<sup>10</sup> Khusnul Khotimah dan Ika Febriani, “Kajian Semantik Nama Diri Mahasiswa Madura Di Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 8 (1), 2019, hal. 51–55. <https://dx.doi.org/10.15294/jpbsi.v8i1.25051>

<sup>11</sup> Suharsono Suharsono and M. Akzomi Zakawali, “Analisis Materi Nahwu Dalam Kitab Audlohul Manahij Fi Mu’jam Qowa’Idul Lughoh Al ‘Arobiyah.” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3 (1), 2022, hal. 71–78. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i1.71-78>

<sup>12</sup> Arafah Husna, “Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Learning Problematics at Islamic Boarding School.” *Jurnal Health Sains*, Vol. 2 (1), 2019, hal.1–17.

<sup>13</sup> Suharsono, S, and A R A Rahmat, “Analisis Kontrastif Kata Kerja Berdasarkan Waktu Dalam Bahasa Arab Dengan Bahasa Palembang.”, *Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 4 (1), 2023, hal.1–10. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.1-10>.

dia dapat mengucapkannya, dia harus mendengar terlebih dahulu huruf atau kata tersebut. Kemudian, dengarkan dengan lancar dengan meniru apa yang dibicarakan. Jika salah mengucapkannya akan berakibat fatal pada arti.<sup>14</sup>

### **Bentuk-bentuk Kesalahan Fonetik dalam Fonologi**

Fonologi meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan awal dalam kegiatan pengajaran Al-Qur'an yang tentunya relevan dengan linguistik bahasa Arab bidang tajwid, kosa kata dan kalimat bahasa Arab bagi pembelajar bahasa pemula dan lanjutan. dan kalimat.

#### **a. Fonetik.**

Fonetik dibagi menjadi beberapa bagian: fonetik artikulasi, fonetik akustik, dan fonetik pendengaran. Di antara ketiga jenis bagian ujaran yang berkaitan erat dengan indera pengucapan manusia, tuturan artikulasi merupakan yang paling erat kaitannya dengan indera pengucapan manusia. Fonologi Arab dibagi menjadi 5 klasifikasi: Menurut Hummam, aksara Hijaiyah terbagi menjadi lima bagian: *al-Khalq* (tenggorokan), *al-lisan* (lidah), *asy-Syafatayin* (bibir), *al-Jawf* (rongga mulut), *al-Khayshum* (jembatan hidung).<sup>15</sup>

Fonologi dibagi menjadi lapisan-lapisan fonem. Jika mempelajari fonologi, fonem dapat digolongkan menjadi dua bagian: fonem segmental dan fonem suprasegmental. Sebagai fonem segmental, vokal dan konsonan dalam fonologi atau fonem adalah bunyi-bunyi yang dihasilkan dari segmentasi suatu aliran ujaran. Dan yang dimaksud dengan hiperartikulasi adalah rangkaian atau rangkaian bunyi yang memungkinkan kita membedakan makna suatu kata dengan makna kata lainnya. Pada saat yang sama, segmen mewakili unit linguistik yang diabstraksi dari teks, seperti huruf dan fonem sebagai bunyi, serta bentuk dan morfem sebagai unit gramatikal.

Fonetik Artikulasi: (Al-Jaanib Al-Adhuwwi Al-Fisiulji), yaitu fonetik. Pelajari perangkat organik yang digunakan untuk menghasilkan suara. Misalnya saja lidah, langit-langit mulut, dan gusi. Fonetik akustik (*Al-Jaanib Al-Adhuwii Al-Fiziyya'i*),

---

<sup>14</sup> Trianto Ibnu Baar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2017.

<sup>15</sup> Nicolaou, Constantinos, Maria Matsiola, and George Kalliris. 2019. "Technology-Enhanced Learning and Teaching Methodologies through Audiovisual Media." *Education Sciences*, Vol. 9 (3), 2019, hal.1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci9030196>.

ilmu yang mempelajari tentang akustik bunyi yang dihasilkan dari getaran udara. Ada beberapa konsep dalam fonetik akustik, antara lain titik nada, amplitudo, dan resonansi.<sup>16</sup>

b. Fonem.

Fonem merupakan bagian dari fonologi, ia terbagi menjadi dua bagian, yaitu: Fonem Segmental dan Fonem Secondary. Fonem Segmental termasuk Vokal dan Konsonan. Sedangkan Fonem Secondary (Suprasegmental) seperti *An-Nabr* (tekanan) dan *Tanhim* (Intonasi). Bunyi suprasegmental: aspek tinggi rendahnya bunyi (nada), keras lemahnya bunyi (tekanan), panjang pendek bunyi (tempo), kesenyapan (jeda).

Contoh beberapa kesalahan fonologi yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Pelafalan kata حَقِيقَةٌ yang menjadi هَقِيقَةٌ. Fonem /ح/ menjadi fonem /ه/ fonem /ح/ dan /ه/ sedikit berbeda karena tempat asalnya. Surat-suratnya dekat. Fonem /ح/ termasuk huruf yang diucapkan dari tengah tenggorokan dan diucapkan dengan penekanan, sedangkan fonem /ه/ termasuk huruf yang mudah diucapkan dari pangkal tenggorokan.
- 2) Kesalahan pengucapan كَشِيفَةٌ Fonem /ك/ menjadi fonem /ق/ dan sebaliknya. Fonem /ك/ dan /ق/ sedikit berbeda karena huruf-hurufnya muncul di tempat yang hampir sama. Fonem /ك/ berisi huruf yang diawali dari bagian bawah lidah, memperlihatkan bagian bawah lidah hingga langit-langit atas dan menonjolkan pengucapannya. Sebaliknya, fonem /ق/ mengandung huruf yang agak condong ke depan dibandingkan langit-langit atas sehingga lebih mudah diucapkan.

c. Intonasi/Vokal

Intonasi/vokal merupakan panjang pendeknya bunyi. Jenis-jenis Intonasi, sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Frank Serafini, "Expanding the Four Resources Model: Reading Visual and Multi Modal Texts." *Pedagogies: An International Journal*, Vol. 7 (2), 2012, hal. 150–64. <https://doi.org/10.0/1554480X.2012.656347>

<sup>17</sup> M. Arsanti, "Pemrolehan Bahasa Pada Anak (Psikolinguistik)." *Jurnal PBSI* Vol. 3 (2), 2014, hal. 24– 47.

<sup>18</sup> Dian Alfani, Lilya Arindah Harahap, and Trisnawati Hutagalung, "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Sekolah Dasar Di Lingkungan Etnis Batak Mandailing." *Jurnal Sastra Indonesia* Vol.10, 2021, hal. 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sasindo.v10i1.25478>

- 1) Tekanan dinamik (keras lemah)
- 2) Tekanan nada (tinggi)
- 3) Tekanan tempo Jenis intonasi berdasarkan baris nada.

Contoh beberapa kesalahan intonasi/vokal yaitu:<sup>19</sup>

## 1. Vokal Pendek

### a. Vokal ِ (i)

Kesalahan pelafalan bunyi vokal ِ (i) yang seringkali ditemukan yaitu:

لُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا

Vokal ِ disini yang seharusnya dibaca (i) dengan tipis, pendek, dan melebar terdengar seperti /e/. Kesalahan ini terjadi karena huruf هـ (ha' berharakat kasrah pendek) juga sebelumnya diawali dengan huruf ب (ba' berharakat kasrah pendek) dan dibaca dengan kurang tepat karena dialek bahasa yang mempengaruhinya.

### b. Vokal ُ (u)

Kesalahan pelafalan bunyi vokal ُ (u) yaitu:

يَوْمَ يَنْفُخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا

Vokal ُ yang seharusnya dibaca (u) secara tipis, pendek, dan melebar terdengar seperti /o/ dengan berat dan bulat. Kesalahan ini terjadi karena dalam pemahaman siswa saat belajar bahasa kedua masih tercampur dengan pemerolehan bahasa pertamanya.

## 2. Bunyi Vokal panjang

### a. Vokal َا (aa)

Kesalahan pelafalan bunyi vokal َا (aa) yang seringkali terjadi ialah:

وَبَيْنَنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شَدَادًا

b. Vokal َا (aa) atau disebut *madd asli* yang seharusnya dibaca panjang 1 alif atau 2 harakat akan tetapi dibaca pendek seperti vokal pendek. Kesalahan ini terjadi karena dalam prakteknya kurang menguasai kaidah tajwid dengan baik dan benar.

### c. Vokal ِي (ii)

Kesalahan pelafalan bunyi vokal ِي (ii) yaitu:

<sup>19</sup> Nabila Nailil Amalia dan Asbarin, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Bacaan Al-Qur'an Pada Siswa Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Madrasah Aliyah negeri Lumajang", *Al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3 (1), 2022, Hal. 83-84

## إِلَّا حَمِيمًا وَعَسَافًا

Vokal ي (ii) atau disebut *madd asli* yang seharusnya dibaca panjang 1 alif atau 2 harakat akan tetapi dibaca pendek seperti vokal pendek. Kesalahan ini terjadi karena kurang menguasai kaidah tajwid dengan baik dan benar.

## d. Vokal نُ (uu)

Kesalahan pelafalan bunyi vokal نُ (uu) yang seringkali terjadi ialah:

## فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا

Vokal نُ (uu) atau disebut *madd asli* yang seharusnya dibaca panjang 1 alif atau 2 harakat akan tetapi dibaca pendek seperti vokal pendek. Kesalahan ini terjadi karena kurang menguasai kaidah tajwid dengan baik dan benar.

### Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Fonologi

Beberapa faktor penyebab kesalahan fonologi dapat berupa, antara lain:

- a. Faktor linguistik dan faktor non-linguistik
- b. Faktor intralingual dan faktor interlingual.

Beberapa faktor tersebut menjadi penyebab terjadinya kesalahan fonologi dalam membaca Al-Qur'an. Sejumlah penelitian menemukan bahwa kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) dan kesalahan dalam bahasa (*intralanguage errors*) menjadi penyebab utama kesalahan berbahasa. Hal ini berarti kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) merupakan kesalahan yang disebabkan pengaruh bahasa sumber bahasa atau interferensi bahasa terhadap Bahasa pertama. Interlingual yang terjadi karena pengaruh interferensi bahasa pertama atau dialek bahasa ibu. Interlingual (pengaruh bahasa pertama) terjadi karena transfer dialek bahasa ibu terhadap bahasa sasaran yang dapat bersifat positif apabila sistem dialek bahasa ibu memiliki kemiripan dengan bahasa sasaran dan negatif bila sistem dialek bahasa ibu berbeda dengan bahasa sasaran.

Kesalahan berbahasa selanjutnya adalah kesalahan dalam bahasa (*intralanguage errors*) yaitu, kesalahan yang mencerminkan ciri-ciri umum belajar kaidah, seperti kesalahan overgeneralisasi (atau penyamarataan berlebihan), penerapan kaidah-kaidah yang tidak sempurna dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi tempat menerapkan kaidah-kaidah Bahasa. Intralingual disebabkan oleh pengaruh bahasa yang dipelajari itu sendiri atau

kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa sasaran itu sendiri. Kesulitan belajar bahasa Arab khususnya dalam keterampilan membaca al-Qur'an juga merupakan bagian dari proses belajar. Sehingga, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam kesalahan fonologi dalam membaca teks Arab di antaranya adalah membaca al-Qur'an.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa kesalahan interlingual dan intralingual merupakan penyebab utama kesalahan bicara. Artinya kesalahan interlingual adalah kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa sumber atau interferensi linguistik pada bahasa pertama. Interlingualisme diakibatkan oleh pengaruh interferensi terhadap bahasa ibu atau dialek bahasa ibu. Antarbahasa (pengaruh bahasa pertama) terjadi ketika dialek bahasa ibu berpindah ke bahasa sasaran. Bisa baik jika sistem dialek bahasa ibu mirip dengan bahasa sasaran, namun akan menjadi jelek jika sistem dialek bahasa ibu berbeda dengan bahasa sasaran.

Kesalahan bahasa (kesalahan intra-bahasa), yaitu aturan bahasa mana yang harus diterapkan. Intralingualisme disebabkan oleh pengaruh bahasa yang dipelajari itu sendiri, atau karena kesulitan dalam mempelajari bahasa sasaran itu sendiri. Kesulitan dalam belajar bahasa Arab, khususnya membaca Al-Qur'an, juga menjadi bagian dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor yang mempengaruhi kesalahan fonologis dalam membaca dokumen berbahasa Arab, termasuk membaca Al-Qur'an.<sup>20</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesalahan dalam membaca Al-Qur'an adalah kurangnya pembelajaran ilmu tajwid, kurangnya penerapan ilmu tajwid, dan kurang melatih pengucapan bacaan Al-Qur'an yang benar. Selain itu, dialek Bahasa daerah juga mempengaruhi bacaan al-Qur'an. Terdapat beberapa kesalahan pengucapan dan pembacaan Al-Qur'an karena ketidaktepatan intonasi, pengucapan bunyi huruf, dan pengaruh dialektika bahasa daerah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesalahan membaca Al-Qur'an antara lain dengan memberikan pelatihan khusus mengaji Al-Qur'an dalam bahasa Tartir dan mempelajari pengucapan aksara Hijaiyah yang benar. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>20</sup>Rahmatia, Muhammad Darwis, Lukman, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton, *Jurnal Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 18 (1), hal. 126-128

yang intensif diharapkan dapat membantu mengurangi kesalahan fonologis, dampak dialektika bahasa daerah terhadap pemahaman bacaan Al-Qur'an.

### Daftar Pustaka

- Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Adisumarto, Mukidi, *Pengantar Semantik*, 2005, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Arafah Husna, "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Learning Problematics at Islamic Boarding School." *Jurnal Health Sains*, Vol. 2 (1), 2019.
- Dian Alfani, Lilya Arindah Harahap, and Trisnawati Hutagalung, "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Sekolah Dasar Di Lingkungan Etnis Batak Mandailing." *Jurnal Sastra Indonesia* Vol.10, 2021.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sasindo.v10i1.25478>
- Disertasi Sholihatul Hamidah Daulay, *Variasi Dialek Bahasa Mandailing di Kabupaten Mandailing*, (Medan: UINSU, 2014).
- Faisal Ananda Arfa, *Metodelogi Penelitian Hukum Islam*, (Bandung: Citapusaka Media Perintis).
- Frank Serafini, "Expanding the Four Resources Model: Reading Visual and Multi Modal Texts." *Pedagogies: An International Journal*, Vol. 7 (2), 2012.  
<https://doi.org/10.0/1554480X.2012.656347>
- Khusnul Khotimah dan Ika Febriani, "Kajian Semantik Nama Diri Mahasiswa Madura Di Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 8 (1), 2019.  
<https://dx.doi.org/10.15294/jpbsi.v8i1.25051>
- Koderi Koderi, Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik (Application of SAVI-Based Arabic Learning Model (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) in Improving Lea, *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 10 (1), 2018. <http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2596>
- M. Arsanti, "Pemrolehan Bahasa Pada Anak (Psikolinguistik)." *Jurnal PBSI* Vol. 3 (2), 2014.
- Muhammad Gufran & Rahmawati, *Ulumul Qur'an dan Mudah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017)

- Nabila Nailil Amalia dan Asbarin, “Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Bacaan Al-Qur’an Pada Siswa Program Unggulan Tahfidzul Qur’an Madrasah Aliyah negeri Lumajang”, *Al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3 (1), 2022.
- Nicolaou, Constantinos, Maria Matsiola, and George Kalliris. 2019. “Technology-Enhanced Learning and Teaching Methodologies through Audiovisual Media.” *Education Sciences*, Vol. 9 (3), 2019. <https://doi.org/10.3390/educsci9030196>.
- Rahmatia, Muhammad Darwis, Lukman, “Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Ketrampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton, *Jurnal Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 18 (1).
- Suharsono Suharsono and M. Akzomi Zakawali, “Analisis Materi Nahwu Dalam Kitab Audlohul Manahij Fi Mu’jam Qowa’Idul Lughoh Al ‘Arobiyah.” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3 (1), 2022. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i1.71-78>
- Suharsono, S, and A R A Rahmat, “Analisis Kontrastif Kata Kerja Berdasarkan Waktu Dalam Bahasa Arab Dengan Bahasa Palembang.”, *Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 4 (1), 2023. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.1-10>.
- Trianto Ibnu Baar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ulin Nuha, Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Al-Qur’an (Ad-Dhuha) pada Mata Pelajaran Tahfizul Qur’an Siswa Kelas VIII MTS Darussalam Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020, *Skripsi*, (Yogyakarta: 2020).
- Uswatun Mahmudah, and Suharsono Suharsono, “Peran Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 4 (2). <https://doi.org/10.35316/lahjah>